

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses penyutradaraan naskah lakon *Siboru Tumbaga* merupakan proses pembelajaran yang sangat menarik bagi sutradara, karena di dalamnya sutradara dapat melakukan proses kreatif serta mendapatkan banyak pembelajaran. Naskah lakon *Siboru Tumbaga* memberikan pemahaman untuk tidak serakah dalam pembagian harta warisan, menghargai dan menghormati perempuan. Selain itu, sutradara juga akhirnya belajar untuk memahami karakter orang yang berbeda – beda. Dalam prosesnya pun tidak dapat dihindari adanya konflik, baik konflik pribadi ataupun yang terjadi dalam pemahaman naskah antara aktor dengan aktor yang lain, maupun aktor dengan sutradara sendiri. Sutradara dituntut harus mempunyai kesabaran dan kebijakan yang lebih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, agar kolektivitas tetap terjaga dan mampu memberikan hasil yang baik.

Dalam penentuan konsep pemanggungan sutradara juga dibenturkan dengan beberapa pendukung yang merupakan asli orang Batak. Konsep yang diinginkan sutradara dianggap melanggar pakem dalam pertunjukan Opera Batak. Hal – hal yang dimaksud adalah dialog yang menggunakan Bahasa Indonesia, nyanyian dengan menggunakan Bahasa Indonesia, menggunakan alat - alat musik instrument Barat, serta konsep yang dianggap tidak membawa penonton untuk

masuk ke dalam dramatik seperti Opera Batak biasanya. Menyadari bahwa ini adalah ruang akademik dan sutradara juga memiliki keinginan tersendiri atas pertunjukan ini, maka sutradara dengan bijak menjelaskan konsep dan pembaharuan yang akan diciptakan dalam pertunjukan ini walaupun harus melalui proses yang panjang dalam memberi pemahaman.

Dalam proses penggarapannya sutradara juga dihadapkan dengan kemampuan aktor – aktor yang memang kurang dalam beberapa bagian. Menyanyi dan menari merupakan hal yang paling sulit bagi para aktor, akan tetapi sutradara terus melatih para aktor dengan mendatangkan pelatih vokal dan tari. Selain itu sutradara juga harus berkonsentrasi untuk membuat pertanggungjawaban dalam bentuk tulisan. Dalam proses penciptaan tidak ada yang sempurna, oleh karena itu sutradara membutuhkan banyak masukan dari berbagai pihak untuk tulisan ini maupun pementasannya.

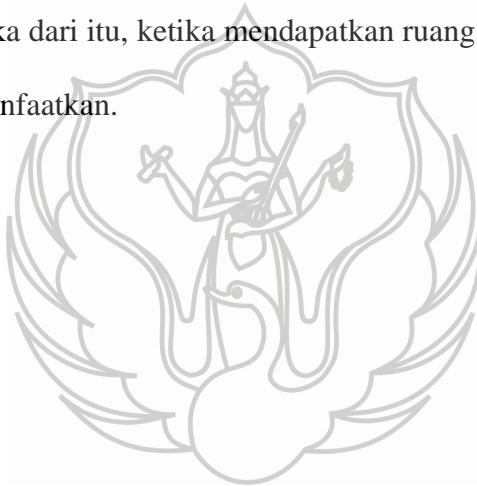
B. Saran

Naskah lakon *Siboru Tumbaga* mempunyai peluang untuk dipentaskan dalam berbagai bentuk pemanggungan. Oleh karena itu dari awal sutradara harus memilih dengan matang konsep dalam pertunjukan tersebut dan harus benar – benar menuntaskan pemahamannya mengenai naskah. Dalam proses penciptaan tidak menutup kemungkinan akan melahirkan ide atau tawaran – tawaran, untuk itu sutradara harus matang dengan konsepnya agar ide tersebut bisa diolah dan digunakan dengan tepat.

Metode dalam proses penciptaan juga sangat dibutuhkan dalam pencapaian sebuah pementasan. Sutradara harus mempunyai metode untuk menyikapi aktor –

aktor yang terlibat dalam proses penciptaan. Berbagai macam metode dibutuhkan karena setiap aktor tidak bisa disikapi dengan sama. Metode yang variatif juga akan memberikan warna yang baru dalam setiap proses penciptaannya.

Dalam proses penciptaan *Siboru Tumbaga* sutradara sering menghadapi permasalahan dalam jadwal latihan. Tabrakan jadwal antara aktor dengan jadwal pribadinya atau jadwal di luar proses latihan sering terjadi. Untuk itu dalam pemilihan aktor, sutradara harus benar – benar teliti dalam melihat komitmen dan rasa tanggungjawab aktor. Selain itu keterbatasan ruang juga cukup menghambat proses latihan. Maka dari itu, ketika mendapatkan ruang latihan yang efektif harus benar – benar dimanfaatkan.



KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1999. *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*: Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*, Yogyakarta : CV. Nur Cahaya
- Dahana, Radhar Panca. 2000. *Ideologi Politik Dan Teater Modern Indonesia*, Magelang : IndonesiaTera.
- _____. 2000, *Homo Theatricus*, Magelang : Indonesia Tera.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya* , Yogyakarta: Javakarsa.
- Dimyati, Ipit Saefidier. 2010. *Komunikasi Teater Indonesia*, Bandung : Kelir.
- Kernodle, George. 2008. *Invitation to the Theater (Menonton Teater)*, Terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Mitter, Shomit. 2002. *Stanislavski, Brecht, Grotowski, Brook : Sistem Pelatihan Aktor*, Terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta : MSPI.
- Prasmodji. 1984. *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Purba, Krismus. 2002. *Opera Batak Tilhang Serindo : Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*, Yogyakarta : Kalika.
- Riantiarno. N. 2011. *Kitab Teater : Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Teori dan Aplikasi Kajian Naskah Drama*, Surakarta : Khazanah Ilmu.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater Yogyakarta*: Media Presindo
- Sumardjo, Jakob & Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Vergouwen, J. C. 2004. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*, Yogyakarta : LKiS.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama : Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta : PT Hanindita Graha Widya.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia “ Perkembangan dan Perubahan Konvens”*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.

